

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Rancangan Studi Kasus**

Dalam studi kasus ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa penting yang terjadi pada masa sekarang, menggunakan metode asuhan keperawatan yang melibatkan penilaian, Analisa data, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Studi kasus ini menggambarkan penerapan terapi relaksasi genggam jari dan nafas dalam pada pasien hipertensi untuk menurunkan tingkat nyeri

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien yang terdiagnosa hipertensi dan sedang berobat di Poli Umum Puskesmas Mokoau Kota Kendari, dengan kriteria sebagai berikut:

##### 1. Kriteria inklusi

- a. Pasien berusia diatas 20 tahun
- b. Pasien hipertensi berat yang mengeluh nyeri dengan rentang skala nyeri 1-6
- c. Pasien yang bersedia menjadi responden dan mengikuti prosedur terapi

##### 2. Kriteria eksklusi

- a. Pasien hipertensi yang mengalami komplikasi
- b. Pasien yang tidak kooperatif saat dilakukan penelitian

### C. Fokus Studi

Fokus studi kasus ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri dengan menerapkan terapi relaksasi genggam jari dan nafas dalam pada pasien hipertensi.

### D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasioanl

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Parameter
Pasien dengan hipertensi	Subjek studi kasus yang terdiagnosa medis hipertensi dengan tekanan darah sistolik diatas 130 mmHg dan diastolic diatas 90 mmHg	Tensi meter dan Stetoskop	Pasien dewasa yang terdiagnosa hipertensi :  <b>Tekanan darah Dengan kategori :</b> Tingkat 1 hipertensi ringan = >140/>90 mmHg, Tingkat 2 hipertensi sedang = >160/>100 mmHg Tingkat 3 hipertensi berat = >180/>110 mmHg
Terapi relaksasi genggam jari dan nafas dalam	Terapi relaksasi genggam jari dan nafas dalam adalah terapi yang diajarkan pada pasien hipertensi yang mengalami nyeri kepala dengan tujuan untuk menenangkan jiwa dan tubuh sehingga dapat	SOP Terapi relaksasi genggam jari dan nafas dalam	Pasien melakukan terapi berdasarkan tahapan tahapan yang ada sesuai dengan standar prosedur operasional

	menimbulkan efek relaks dalam tubuh. Pada studi kasus ini, terapi relaksasi genggam jari dan nafas dalam diberikan 1-2 kali sehari yaitu pada pagi atau sore hari saat pasien mengalami nyeri dengan durasi waktu 10-20 menit.dengan nafas dalam sebanyak 30x		
Tingkat nyeri	Perasaan tidak menyenangkan yang dirasakan oleh subjek studi kasus yang berfokus pada keluhan nyeri dan tekanan darah tinggi	1. Instrumen <i>Numerical Rating Scale</i> (NRS) 2. Lembar observasi pengukuran tekanan darah	<b>Keluhan nyeri dengan kategori:</b> Skala 0 : Tidak nyeri Skala 1-3: Nyeri ringan Skala 4-6: Nyeri sedang Skala 7-9: Nyeri berat dengan skala 10: Nyeri hebat

#### E. Instrumen Studi Kasus

1. Hasil asuhan keperawatan mulai dari pengkajian keperawatan hingga evaluasi keperawatan
2. SOP terapi relaksasi genggam jari dan nafas dalam
3. Lembar observasi intensitas nyeri menggunakan numerical rating scale
4. Hasil pengukuran skala nyeri dan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi relaksasi genggam jari dan nafas dalam
5. Alat pengukur tekanan darah

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini melibatkan penggunaan data primer dan sekunder dari pasien yang menderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari.

### **1. Data Primer**

Data primer dalam studi kasus ini diperoleh secara langsung dari subjek atau objek penelitian, baik individu maupun organisasi. Data primer meliputi:

#### **a Wawancara**

Proses di mana peneliti mengambil informasi langsung dari pasien dengan melakukan anamnesis yang mencakup identitas klien, riwayat keluhan utama, riwayat penyakit saat ini, riwayat penyakit sebelumnya, dan riwayat penyakit keluarga.

#### **b Observasi**

Pengamatan langsung yang dilakukan untuk mengamati kondisi dan perubahan yang terjadi pada pasien yang menderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari.

#### **c Pemeriksaan Fisik**

Proses pemeriksaan langsung terhadap pasien untuk menilai kondisi fisiknya terkait dengan hipertensi.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam konteks ini mengacu pada informasi yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian, tetapi dari sumber-

sumber lain seperti perpustakaan, dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah, atau organisasi terkait lainnya. Di Puskesmas Mokoau Kota Kendari, data sekunder yang tersedia untuk keperluan penelitian meliputi: Catatan Rekam Medis Dokumen yang mencatat informasi medis pasien, termasuk diagnosis hipertensi yang telah ditegakkan dan detail terapi medis yang diberikan seperti penggunaan analgesik.

### **G. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat

Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari

#### 2. Waktu

Penelitian ini telah dilakukan dari tanggal 10 Juni 2024 s.d. 12 Juni 2024

### **H. Penyajian Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data responden, menganalisis hasil observasi, wawancara, rekam medis, dan dokumentasi, hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Data yang dikumpulkan meliputi pengkajian, analisis data, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi, dan evaluasi.

### **I. Etika Studi Kasus**

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus mematuhi rekomendasi dari lembaga terkait dengan mengajukan permohonan izin untuk melakukan studi kasus di Puskesmas Mokoau, Kota Kendari. Selain itu, peneliti harus

memperhatikan prinsip-prinsip etika keperawatan dalam melakukan penelitian ini.

1. Informed consent (persetujuan menjadi responden)

Sebelum mengikutsertakan responden dalam studi kasus ini, peneliti harus memastikan bahwa mereka telah memberikan persetujuan secara sukarela. Peneliti harus menghormati keputusan responden, baik menerima maupun menolak untuk berpartisipasi.

2. Anonymity (Tanpa nama)

Untuk menjaga anonimitas, identitas pasien akan dijaga dengan menggunakan inisial atau cara lain yang tidak mengidentifikasi secara langsung.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti, sehingga hanya data yang relevan dan tidak dapat diidentifikasi secara langsung yang akan dilaporkan sebagai hasil dari studi kasus ini.

4. Beneficence (Berbuat baik)

Peneliti bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penelitian ini memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi responden. Hal ini termasuk melindungi kepentingan dan kebaikan responden,